

POLA PENGEMBANGAN LITERASI BAHASA PADA ANAK STUDI KASUS DI PAUD WADAS KELIR

Umi Khomsiyatun

Universitas Sebelas Maret

Umi2017@gmail.com

Abstrak

Salah satu kecakapan yang harus dimiliki oleh anak di abad 21 adalah literasi. Ada enam kemampuan literasi yang harus dimiliki yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, literasi digital, dan literasi budaya dan kewargaan. Keenam literasi tersebut perlu diperkenalkan dan dikembangkan kepada anak sebagai dasar yang harus dimiliki di abad 21. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola-pola pengembangan literasi pada anak yang dilakukan di PAUD Wadas Kelir. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Pengumpulan data diperoleh dengan cara mengobservasi, wawancara, dan mengidentifikasi pengembangan kegiatan literasi yang dilaksanakan di PAUD Wadas Kelir. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dan dikonseptualisasikan pola-pola pengembangan literasi yang dilakukan di PAUD Wadas Kelir. Hasil penelitian dalam artikel ini diperoleh temuan pola pengembangan literasi pada anak di PAUD Wadas Kelir berupa: 1) Pola pengembangan literasi pra pembelajaran, 2) Pola pengembangan literasi saat pembelajaran, dan 3) Pola pengembangan literasi pasca pembelajaran.

Kata Kunci: literasi, anak, pola pengembangan.

Abstract

One of the skills that must be possessed by children in the 21st century is literacy. There are six literacy abilities that must be possessed, namely literacy literacy, numeracy literacy, financial literacy, scientific literacy, digital literacy, and cultural and citizenship literacy. The sixth literacy needs to be introduced and developed to children as a foundation that must be had in the 21st century. This study aims to describe the patterns of literacy development in children carried out in PAUD Wadas Kelir. The method used is descriptive qualitative case study approach. Data collection was obtained by observing, interviewing, and identifying the development of literacy activities carried out in PAUD Wadas Kelir. The data obtained will then be analyzed and conceptualized the patterns of literacy development carried out in PAUD Wadas Kelir. The research results in this article found the patterns of literacy development in children in PAUD Wadas Kelir in the form of: 1) Pre-learning literacy development patterns, 2) Literacy development patterns during learning, and 3) Post-learning literacy development patterns.

Keywords: Literacy, children, development patterns.

PENDAHULUAN

Salah satu kecakapan yang harus dimiliki oleh anak di abad 21 adalah literasi. Ada enam kemampuan literasi yang harus dimiliki yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, literasi digital, dan literasi budaya dan kewargaan. Keenam literasi tersebut perlu diperkenalkan dan dikembangkan kepada anak sebagai dasar yang harus dimiliki di abad 21. Abad 21 menuntut manusia memiliki kecakapan, keterampilan, dan kemampuan untuk dapat mengikuti perubahan-perubahan zaman dari segala sektor. Oleh karena itulah,

perlu adanya penanaman kompetensi sedini mungkin agar para generasi muda memiliki kecakapan abad 21 sehingga dapat menjadi generasi yang unggul, cerdas dan berkarakter.

Salah satu kecakapan yang perlu dimiliki yaitu literasi. Literasi istilah literasi berasal dari bahasa Latin "*litteratus*" yang berarti "*earned person*" atau orang yang belajar (Foster & Purves dalam Tiati, 2004). Pada abad pertengahan, seseorang dikatakan sebagai "*litteratus*" apabila orang tersebut dapat dan mahir membaca dan menulis dalam bahasa Latin. Di sinilah literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis dengan menggunakan sistem bahasa simbol (Sri Tiati, 2004).

Namun dalam perkembangannya, bahkan saat ini sering digunakan, istilah literasi mengacu pada membaca, yaitu kemampuan orang dalam kebiasaan dan kesenangannya membaca. Gerakan literasi sering dimaknai sebatas gerakan membaca. Fokus literasi pada kemampuan membaca, berpikir, dan menulis (Fisher, 2000). Membaca sebagai suatu aktivitas memahami informasi yang disampaikan melalui lambang bahasa tulis, serta kemampuan dalam memahami dan mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan melalui lambang bahasa tulis.

Dalam konteks literasi pada anak, literasi mempunyai makna sebagai kemampuan anak dalam "membaca dan menulis." sesuai dengan kemampuan berbahasa anak. Kemampuan berbahasa anak memiliki tahapan yang berbeda. Oleh karena itulah, dalam proses pengembangan literasi bahasa pada anak mengkonsepkan pola-pola pengembangan yang berbeda.

Perbedaan pola pengembangan literasi pada anak disesuaikan dengan kemampuan bahasa yang anak miliki. Berkenaan dengan hal tersebut, pola pengembangan literasi khususnya literasi bahasa peneliti temukan di PAUD Wadas Kelir. PAUD Wadas Kelir salah satu PAUD di Banyumas yang sudah mengintegrasikan literasi menjadi salah satu kurikulum pembelajarannya. Dalam artikel ini, peneliti mendeskripsikan temuan akan pola pengembangan literasi bahasa anak yang ada di PAUD Wadas Kelir.

Alwasilah (2005) literasi adalah budaya baca-tulis, kebalikan dari orasi yakni budaya mendengar dan berbicara. Sejalan dengan pengertian tersebut, Grabe & Kaplan (1992), Graff, (2006) literacy merupakan suatu kemampuan untuk membaca dan menulis (*able to read and write*). Untuk melengkapi konsep mengenai literasi, menurut Cooper, Baynham (dalam Gipayana, 2004) mengatakan bahwa selain kemampuan membaca dan menulis, literasi juga meliputi kemampuan berbicara, menyimak, dan berpikir sebagai elemen di dalamnya, maka dari itu dalam pembelajaran literasi ini dikatakan berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis sebagai perangkat penunjang pembelajaran literasi yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan permasalahan yang dialami peserta didik.

Arti atau makna literasi yang dalam bahasa Inggrisnya literacy berasal dari bahasa Latin littera (huruf) yang artinya adalah melibatkan penguasaan sistem sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Literasi sangat berhubungan dengan bahasa dan seperti apa bahasa tersebut digunakan. Sistem bahasa tulis dapat dikatakan memiliki sifat sekunder, di mana bahasa tentunya erat kaitannya dengan pembicaraan mengenai budaya karena bahasa itu sendiri merupakan bagian dari budaya. Dari pernyataan tersebut, pendefinisian istilah literasi tentu mencakup unsur yang melingkupi bahasa itu sendiri, yakni situasi sosial budayanya. Berkenaan dengan ini Kern (2000) mendefinisikan istilah literasi secara komprehensif sebagai berikut:

Literacy is the use of socially-, and historically-, and culturally situated practices of creating and interpreting meaning through texts. It entails at least a tacit awareness of the relationships between textual conventions and their context of use and, ideally, the ability to reflect critically on those relationships. Because it is purpose-sensitive, literacy is dynamic – not static – and variable across and within discourse communities and cultures. It draws on a wide range of cognitive abilities, on knowledge of written and spoken language, on knowledge of genres, and on cultural knowledge.

Read aloud (membaca nyaring) sendiri adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Pembaca harus mempergunakan segala keterampilan. Membaca nyaring adalah sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan dan minat (Tarigan,). Crawley dan Mountain menjelaskan bahwa membaca nyaring hendaknya mempunyai tujuan tertentu dan tidak menggunakan format round robin, yakni setiap siswa secara acak mendapat giliran untuk membaca nyaring satu paragraf, yang mana menyebabkan siswa kurang menyimak apa yang dibaca oleh temannya (Ghofour, 2012).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study) yaitu penelitian di lapangan yang berfokus konteks keseluruhan peristiwa yang diteliti dan diselidiki (Robert, 2011), yang meliputi tempat (PAUD Wadas Kelir), pelaku (anak-anak PAUD Wadas Kelir dan Guru PAUD Wadas Kelir), dan aktivitas *sosial* yang berinteraksi secara sinergi (Sugiyono, 2010). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengobservasi, wawancara, dan mengidentifikasi pengembangan kegiatan literasi yang dilaksanakan di PAUD Wadas Kelir. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dan dikonseptualisasikan pola-pola pengembangan literasi yang dilakukan di PAUD Wadas Kelir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai pengembangan literasi pada anak di PAUD Wadas Kelir ditemukan ada tiga subtansi pokok pengembangan literasi yang ada di PAUD Wadas Kelir. Ketiga subtansi kegiatan pengembangan literasi pada anak yang dilakukan oleh guru PAUD Wadas Kelir menjadi kekhasan kegiatan berliterasi bahasa yang dilakukan oleh PAUD Wadas Kelir. Adapun ketiga subtansi pengembangan literasi pada anak, peneliti simpulkan menjadi pola-pola kegiatan berliterasi. Ketiga pola tersebut antara lain: Pertama, pola pengembangan literasi pra pembelajaran, Kedua, pola pengembangan literasi saat pembelajaran, dan Ketiga, pola pengembangan literasi pasca pembelajaran.

Pola-pola pengembangan kegiatan berliterasi ini yang menjadi temuan penelitian terhadap proses kegiatan belajar mengajar di PAUD Wadas Kelir. Proses kegiatan belajar mengajar di PAUD Wadas Kelir mengkonsepkan pembelajaran dengan berbasis literasi. Khususnya dalam hal ini mengkonsepkan literasi bahasa. Dimana dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dilakukan dalam serangkaian kegiatan dengan berbasis literasi.

PAUD Wadas Kelir menjadikan literasi sebagai dasar acuan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun pola pengembangan literasi pada anak di PAUD Wadas Kelir antara lain sebagai berikut:

1. Pola Pengembangan Literasi Pra Pembelajaran

Kegiatan pengembangan literasi pada anak di PAUD Wadas Kelir dilakukan melalui beberapa kegiatan sebelum atau pra pembelajaran, Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PAUD Wadas Kelir dalam mengembangkan literasi anak PAUD Wadas Kelir antara lain dengan kegiatan berliterasi sebagai berikut:

a. Berkumpul dan Bercerita

Montessori (Gaettman, 2016) mengidentifikasi bahwa kemahiran anak dalam membaca terbentuk dari proses belajar bahasa yang menyenangkan yang dimulai sejak usia dua tahun saat anak sudah mampu mendengar bahasa dengan baik. Saat inilah anak usia dini sudah bisa diberikan pondasi untuk bisa memahami bahasa tulis (membaca dan menulis) dengan baik, melalui keterampilan bicara yang baik. Dengan kemampuan bicara yang baik, kita akan memberikan jembatan antara bunyi dengan simbol tulisnya, sehingga anak-anak memahami. Melalui hal ini sejak usia dini anak-anak sudah bisa memiliki pemahaman bahasa tulis yang baik.

Pandangan Montessori menjadi dasar mengapa literasi dianggap penting dikembangkan pada anak usia dini. Berkenaan dengan hal tersebut dalam pengembangan literasi bahasa di PAUD Wadas Kelir pra pembelajaran yang dilakukan pertama kali adalah berkumpul dan bercerita. Kegiatan ini dimulai dari guru mengumpulkan anak-anak sebelum pembelajaran. Anak diajak untuk mendengarkan cerita dari buku yang guru bacakan secara nyaring. Berkumpul dan bercerita merupakan pola kegiatan berliterasi yang memiliki banyak manfaat untuk anak. Pembacaan cerita oleh guru secara nyaring inilah menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh PAUD Wadas Keli dalam mengembangkan literasi bahasa pada anak.

b. Recall Cerita

Recall berarti mengingat kembali. Dalam hal ini, anak akan mengingat kembali cerita-cerita yang sudah anak dengarkan baik dari guru ataupun orang tua di rumah. Pada kegiatan ini merupakan salah satu pola pengembangan literasi pada anak di PAUD Wadas Kelir. Kegiatan recall cerita dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh anak dapat menerima literasi dalam dirinya. Melalui pengungkapan kembali apa yang anak dapatkan dari sebuah cerita yang didengar dari orang tua ataupun guru.

Kegiatan me-recall dilakukan dengan guru menanyakan kepada akan mengenai isi buku yang sudah anak baca sesuai dengan kemampuan anak. Dalam kegiatan me-recall ini akan akan mengungkapkan apa saja yang anak ingat dari bacaan yang telah dibaca dengan cara guru memantiknya melalui pertanyaan-pertanyaan seputar isi buku. Misalnya, tokoh cerita, setting cerita, pesan moral, tebak gambar dari isi buku, tebak huruf, tebak warna, gambar apa saja yang di ingat dari dalam buku, sampai pada anak diminta untuk menceritakan isi buku, dan masih banyak lagi. Kegiatan recall berlangsung antara satu hingga tiga menit per anak. Setelahnya, anak akan menukar buku dengan membebaskan mereka memilih buku yang mereka sukai.

c. *Read Aloud*

Jim Trelease dalam bukunya yang berjudul *The Read Aloud Handbook* menentukan bahwa *read aloud* bukan sekadar membacakan cerita dengan suara keras. Tetapi, lebih dari itu. *Read aloud* tidak hanya mengajarkan anak membaca, namun lebih dari itu, *read aloud* mengajarkan anak untuk suka baca. Pola pengembangan literasi pada anak selanjutnya yaitu dengan *read aloud*. Sebelum pembelajaran dimulai, guru *me-read aloud*-kan buku sesuai dengan permintaan anak.

Read aloud menjadi salah satu kegiatan unggulan yang disukai anak. Pada kegiatan ini guru membacakan buku-buku cerita sesuai dengan permintaan anak, dengan suara nyaring. Kegiatan *read aloud* ini bertujuan agar anak menyukai buku-buku bacaan dan meminta untuk dibacakan buku. Saat anak berada dalam tahap minta dibacakan buku, maka anak akan lebih leluasa untuk menerima berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan literasi anak.

2. Pola Pengembangan Literasi saat Pembelajaran

Kegiatan pengembangan literasi pada anak di PAUD Wadas Kelir dilakukan melalui beberapa kegiatan saat pembelajaran, Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh PAUD Wadas Kelir dalam mengembangkan literasi anak PAUD Wadas Kelir dengan memadukan literasi cerita dengan pembelajaran yang sesuai dengan tema. Dalam hal ini, dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di PAUD Wadas Kelir selalu diawali dengan aktivitas membaca, menulis dan berpikir.

Pada proses membaca, setiap pembelajaran guru akan membacakan buku kepada anak. Buku-buku yang dibacakan kepada anak ini berupa buku-buku cerita yang sudah disesuaikan dengan tema pembelajaran di PAUD Wadas Kelir. Setelah anak selesai mendengarkan cerita, anak mulai melakukan aktivitas pembelajaran dengan melibatkan gerak motorik anak. Pada gerak motorik inilah pengembangan literasi bahasa (menulis) anak mulai diperkenalkan dan dikembangkan.

3. Pola Pengembangan Literasi Pasca Pembelajaran

Kegiatan pengembangan literasi pada anak di PAUD Wadas Kelir pasca pembelajaran dilakukan melalui kegiatan refleksi. Guru berposisi sebagai perefleksi terhadap kegiatan yang dilakukan setiap harinya kepada ada. Bentuk dari refleksi tersebut berupa pemberian pertanyaan mengenai kegiatan pembelajaran, pemberian quis, pengapresiasian, dan refleksi anak terhadap kegiatan pembelajaran dengan diwujudkan dalam bentuk ekspresi anak mengenai pembelajaran dan kegiatan literasi yang telah dilakukan.

Apresiasi yang dilakukan oleh PAUD Wadas Kelir yaitu dengan melakukan beberapa kegiatan-kegiatan keliterasian dengan melibatkan orangtua dan anak. Pemberian apresiasi ini diwujudkan melalui *reward*. *Reward* kepada anak diberikan pada mereka yang sudah melakukan peminjaman sebanyak 15 kali (poin baca). Anak akan dinobatkan sebagai Duta Baca dan akan mendapat hadiah berupa barang. Pemberian *reward* dilakukan setiap bulan. Anak akan merasa senang dan orangtua turut bangga.

Reward kepada orangtua diberikan pada mereka yang berhasil memberikan pose terbaik membacakan buku kepada anak. Setiap bulan sekolah akan meminta orangtua untuk menyerahkan softfail foto yang dikirim melalui WhatsApp dengan *moment* orangtua yang

sedang membacakan buku kepada anak. Foto akan diseleksi berdasarkan teknik dan momen dari hasil foto, dan akan diambil 3 foto terbaik. Orangtua akan mendapat bingkisan dari sekolah.

SIMPULAN

Pola pengembangan literasi bahasa anak di PAUD Wadas Kelir merupakan salah satu bentuk dalam rangka membentuk generasi yang unggul, cerdas, berkarakter dan literat. Pola pengembangan literasi bahasa anak di PAUD Wadas Kelir yaitu Pertama, pola pengembangan literasi prapembelajaran, Kedua, pola pengembangan literasi saat pembelajaran, dan Ketiga, pola pengembangan literasi pasca pembelajaran. Pola-pola pengembangan kegiatan berliterasi ini yang menjadi temuan penelitian terhadap proses kegiatan belajar mengajar di PAUD Wadas Kelir. Proses kegiatan belajar mengajar di PAUD Wadas Kelir mengkonsepkan pembelajaran dengan berbasis literasi. Khususnya dalam hal ini mengkonsepkan literasi bahasa. Dimana dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran dilakukan dalam serangkaian kegiatan dengan berbasis literasi. PAUD Wadas Kelir menjadikan literasi sebagai dasar acuan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Pola pengembangan literasi bahasa pada anak di PAUD Wadas Kelir pada pra pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan yaitu, berkumpul dan bercerita, *recall* cerita dan *read aloud*. Pola pengembangan literasi bahasa pada anak di PAUD Wadas Kelir saat pembelajaran yaitu dengan *read aloud* dan aktivitas literasi anak. Pola pengembangan literasi bahasa pasca pembelajaran di PAUD Wadas Kelir yaitu dengan pemberian pertanyaan mengenai kegiatan pembelajaran, pemberian *quis*, pengapresiasian, dan refleksi anak terhadap kegiatan pembelajaran dengan diwujudkan dalam bentuk ekspresi anak mengenai pembelajaran dan kegiatan literasi yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghofur, Abdul. 2012. *Desain pembelajaran konsep, model, dan aplikasinya dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran*. Yogyakarta:Penerbit Ombak.
- Gipayana, Muhana. 2004. Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konteks Pembelajaran Menulis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Jim Trelese. 2008. *Read Aloud Hand Book Mencerdaskan Anak dengan Membacakan Cerita Sejak Dini*. Jakarta: Mizan.
- Kern, Richard. 2000. *Literacy & Language Teaching*. Oxford : Oxford University.
- Robert K. Yin. 2011. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Terj. M. djuzi Mudzakir. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Hendy Guntur. 2008. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tiarti, Sri. 2004. *Dari Anak sampai Usia Lanjut*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.